

**ANALISIS RASIO LEVERAGE DAN RASIO RENTABILITAS  
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**NURUL FAHMI  
1057 3049 4114**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2018**

**ANALISIS RASIO LEVERAGE DAN RASIO RENTABILITAS  
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**NURUL FAHMI**

**105730494114**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi dan Bisnis Pada Jurusan Akuntansi  
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR**

**2018**

## PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati  
ku persembahkan karya sederhana ini  
kepada ayah ibu atas segala doa dan  
pengorbanan beliau, keluarga, dan sahabat-sahabat  
yang senantiasa berdoa serta membantu dengan ikhlas  
baik moril maupun materi untuk kerberhasilan penulis

## MOTTO

*Iman tanpa ilmu akan buta*

*Ilmu tanpa iman akan musnah*

*Hidup adalah perjuangan*

*Perjuangan membutuhkan pengorbanan.*

*Jangan pernah menyerah*

*Karena kegagalan tidak akan berhenti pada sebuah*

*kegagalan Yakinlah saat pintu satu tertutup*

*Pasti Allah swt akan membuka pintu yang lain.*

*“Doa, kerja keras dan berproses”*



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin no. 259 gedung igra lt.7 Tel. (0411) 860 837 Makassar



## LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Rasio Leverage Dan Rasio Rentabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia  
Nama Mahasiswa : Nurul Fahmi  
No. Stambuk : 10573 0494 114  
Program Studi : Akuntansi  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar


Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji Skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 27 Oktober 2018.


Makassar, Oktober 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Dr. Agus Salim HR. SE.,MM  
NIDN : 0911115701

  
Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak.,CA.CSP  
NIDN : 0915058801

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

  
Ismail Rasulong, SE.,MM  
NBM : 903078

  
Ismail Badollahi, SE., M.Si.Ak.,CA.CSP  
NIDN : 0915058801



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar**



**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **NURUL FAHMI**, NIM : **105730494114**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0198/SK-Y/62201/091004/2018, Tahun 1438 H/2018 M, Tanggal 18 Safar 1440 H/ 27 Oktober 2018 M. sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 18 Safar 1440  
27 Oktober 2018

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM (Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (WD-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji :
  1. Dr. Hj. Ruliaty, MM 
  2. Ismail Badollahi, SE., M.Si.Ak.CA.CSP 
  3. Muchriana Muchran, SE., M.Si.Ak.CA 
  4. Mira, SE., M.Ak.Ak 

Disahkan oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar



**Ismail Rasulong, SE., MM**  
**NBM : 903078**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Fahmi  
Stambuk : 105730494114  
Program Studi : Akuntansi  
Dengan Judul : "Analisis Rasio Leverage Dan Rasio Rentabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia".

Dengan ini menyatakan bahwa:

***Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Oktober 2018

Yang Membuat Pernyataan,



Diketahui Oleh:



Ketua Jurusan Akuntansi

**Ismail Badollahi, SE., M.Si.Ak.CA.CSP**  
NIDN : 0915058801

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “**Analisis Rasio Leverage Dan Rasio Rentabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia**”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada orangtuaku Bapak **Daba** dan Ibu **Haden** yang senantiasa memberi harapan, semangat, dan perhatian, kasih sayang, dan doa tulus tanpa pamrih. Dan saudaraku **Hadaria, Amd. Keb, Faidah, S. hut, Muhammad Ishaq, S. Pd, Muhammad Haidar Aqil, Adnan Syah** dan iparku **Rusman** yang senantiasa mendukung dan memberi semangat hingga akhir studi ini serta keponakanku **Rhasya Rusman** yang selalu merindukanku di perantauan. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilanku dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepadaku menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si. Ak.CA.CSP selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Agus Salim HR, SE.,MM selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik. Dan bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si. Ak.CA.CSP selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
5. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan.
6. Segenap Staff dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2014 khususnya untuk kelas Ak8. 14 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.



8. Teruntuk sahabat-sahabatku (Neny, Imma, Anita, Riola, Fida, dan Jus) atas bantuannya dalam segala hal dan secara bersama-sama melewati dinamika suka duka yang panjang selama perkuliahan.

9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat,*

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, Oktober 2018

**Nurul Fahmi**

## ABSTRAK

**NURUL FAHMI, TAHUN 2018.** Analisis Rasio Leverage Dan Rasio Rentabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia, Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Agus Salim HR dan Pembimbing II Ismail Badollahi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang ada di bursa efek indonesia. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis asosiatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data yang diperoleh dari laporan-laporan keuangan yang telah ada dan dibuat sebelumnya oleh perusahaan tempat melakukan penelitian, dalam hal ini bursa efek Indonesia.

Hasil penelitian Pada Rasio leverage cocok digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. Dan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi rasio leverage maka semakin tinggi pula resiko kerugian yang di hadapi, tetapi ada kesempatan mendapatkan laba yang besar dan apabila perusahaan memiliki rasio leverage yang rendah tentu mempunyai resiko kerugian yang lebih kecil tetapi mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian return pada saat perekonomian tinggi. Rasio rentabilitas dapat cocok digunakan untuk setiap perusahaan karna rasio ini mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin tinggi rasio rentabilitas maka semakin baik pula hasilnya.

**Kata Kunci:** Rasio Leverage, Rasio Rentabilitas, Kinerja Keuangan

## ABSTRACT

**NURUL FAHMI, YEAR 2018.** Leverage Ratio Analysis and Profitability Ratios To Measure Financial Performance of Manufacturing Companies On the Indonesia Stock Exchange, Thesis Accounting Study Program Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Advisor I Agus Salim HR and Advisor II Ismail Badollahi.

This study aims to determine the financial performance of manufacturing companies in the Indonesian stock exchange. The type of research in this study is quantitative research. The data analysis technique used in this study is associative analysis. The source of the data used is secondary data in the form of data obtained from financial reports that have been made and made before by the company where the research was conducted, in this case the Indonesian stock exchange.

Research results on leverage ratio is suitable to measure the extent to which the company's assets are financed from debt. And it is used to measure the company's ability to pay all of its obligations both short and long term. The higher the leverage ratio, the higher the risk of loss faced, but there is the opportunity to get a large profit and if the company has a low leverage ratio it certainly has the risk of loss which is smaller but results in a low return on return when the economy is high. Profitability ratios can be suitable for each company because this ratio knows the ability of companies to generate profits, the higher the profitability ratio, the better the results.

**Keywords:** *Leverage Ratio, Profitability Ratio, Financial Performance*

# DAFTAR ISI

	HALAMAN
<b>SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTEACT .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
A. Landasan Teori.....	6
B. Rasio Keuangan .....	10
C. Rasio Leverage.....	14
D. Rasio Rentabilitas .....	21

E. Peneliti Terdahulu .....	27
F. Kerangka Pikir.....	33
G. Hipotesis .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
C. Definisi Operasional Variabel .....	34
D. Jenis dan Sumber Data.....	35
E. Populasi dan sampel.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Metode Analisis Data .....	38
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....</b>	<b>40</b>
A. Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI) Atau Indonesia Stock Exchange (IDX) .....	40
B. Bursa Efek Indonesia Saat ini .....	41
C. Perkembangan Bursa Efek Indonesia Dari Masa Ke Masa .....	41
D. Profil Perusahaan Sampel.....	44
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Analisis data .....	46
B. Analisis Keuangan .....	47
C. Leverage Keuangan.....	47
D. Hasil leverage perusahaan dari tahun 2015-2017 .....	58
E. Rentabilitas .....	61
F. Hasil rentabilitas perusahaan dari tahun 2015-2017.....	70

<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	sampel perusahaan	37
Tabel 2.2	sejarah perusahaan	44
Tabel 2.3	karakteristik perusahaan sampel	46
Tabel 2.4	leverage keuangan tahun 2015	48
Tabel 2.5	leverage keuangan tahun 2016	51
Tabel 2.6	leverage keuangan tahun 2017	55
Tabel 2.7	rentabilitas tahun 2015	62
Tabel 2.8	rentabilitas tahun 2016	64
Tabel 2.9	rentabilitas tahun 2017	67

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	33



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam menjalankan perusahaan dewasa ini, baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil tidak hanya berorientasi pada tujuan untuk mencapai laba saja tetapi terutama lebih bertujuan untuk tetap bertahan dalam dunia usaha. Setiap pemimpin perusahaan sebagai pengendalian harus dapat mengelola seluruh potensi yang ada dalam perusahaan secara efektif dan efisien, agar perusahaan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Dalam pengambilan kebijakan terkadang pemimpin perusahaan menghadapi berbagai masalah, oleh karena itu penentuan kebijakan yang akan diambil harus mempertimbangkan biaya dan pendapatan dengan melakukan perhitungan yang tepat dan benar. Hal ini menyebabkan antara pengeluaran dan pendapatan yang diperoleh minimal berimbang atau memperoleh keuntungan. Untuk itu pimpinan harus memilih metode yang tepat dalam pengambilan keputusan.

Perencanaan operasional yang baik dan tepat untuk suatu perusahaan dapat dilakukan apabila kondisi struktur keuangan perusahaan sehat. Mengetahui bahwa struktur kekayaan suatu perusahaan itu erat hubungannya dengan struktur modalnya. Untuk memperoleh gambaran tentang keadaan financial suatu perusahaan, dapat dilakukan dengan membandingkan elemen-elemen tertentu dari aktiva dan pasiva dilain sisi, dan akan dapat mengetahui keadaan atau tingkat *solvabilitas/leverage* dan *Rentabilitas* suatu perusahaan.

Salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang adalah faktor kuatnya struktur modal yang dimilikinya. Keputusan sumber dana yang digunakan untuk keputusan yang sederhana namun memiliki implikasi kuat terhadap apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Jadi dalam penentuan struktur keuangan sangat penting untuk kebijakan perusahaan, utamanya dalam mendapatkan modal dari pihak peminjaman, perlu dipertimbangkan agar modal yang di pinjam tidak mengganggu *leverage* perusahaan. Dalam aturan pembelanjaan modal menjadi tolak ukur untuk menetapkan kebijakan keuangan baik berupa modal pinjaman maupun modal sendiri lebih di prioritaskan keseimbangannya.

Keadaan struktur modal akan berakibat langsung pada posisi keuangan perusahaan sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan. Penggunaan modal dari pinjaman akan meningkatkan resiko keuangan, berupa bunga yang harus dibayar, walaupun perusahaan mengalami kerugian. Namun adalah *tax deductible*, sehingga perusahaan dapat memperoleh manfaat karena bunga diberlakukan sebagai biaya. Apabila perusahaan menggunakan modal sendiri ketergantungan pada pihak luar berkurang, tetapi modalnya tidaklah merupakan pengurangan pajak. Penggunaan dana dari sumber pinjaman sering dikaji dari segi rasio *leverage*. Rasio *leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktifitasnya dimana dana yang di gunakan bersumber dari hasil pinjaman. Dengan kata lain *leverage* keuangan merupakan penggunaan dana disertai dengan beban tetap dan diharapkan

penggunaan dana pinjaman akan dapat meningkatkan pendapatnya (profit) perusahaan. Hal ini dikarenakan baik pemilik maupun pemimpin perusahaan menginginkan penggunaan modal pinjaman dapat meningkatkan modal sendiri.

Terkait dengan penggunaan *leverage* menjelaskan bahwa apabila sesuatu digunakan dengan baik maka akan memperoleh hasil yang baik pula dalam perusahaan yaitu berupa keuntungan. Peningkatan laba tergantung bagaimana upaya perusahaan mengelolah dan menggunakan dananya dengan baik. Sebaiknya sesuatu yang penggunaannya buruk dalam hal ini penggunaan dana kurang optimal tergantung bagaimana perusahaan mengelolah dananya, penggunaan dana dalam perusahaan kurang baik maka hasil yang akan di peroleh buruk atau perusahaan akan mengalami kerugian. Melihat keadaan tersebut diatas maka penelitian ini cenderung mengukur modal pinjaman *leverage* dan *rentabilitas* terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia

Hal ini akan membawa pengaruh terhadap posisi keuangan perusahaan, khususnya terhadap rentabilitas perusahaan. Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari seluruh modal yang dimilikinya. Besar kecilnya kemampuan untuk menghasilkan laba diukur dari perbandingan antara laba dengan seluruh modal yang dimilikinya. Hal ini penting diperhatikan oleh perusahaan karena rentabilitas merupakan salah satu ukuran utama keberhasilan manajemen dalam mengelolah perusahaan untuk menghasilkan modal pinjaman.

Untuk mengetahui apakah pinjaman yang di pasok oleh kreditur menguntungkan atau tidak, hal ini dapat dilihat dari besar kecilnya tingkat *leverage* dan hubungannya dengan *rentabilitas* modal sendiri. Jika hasil yang dicapai lebih besar dibandingkan dengan beban bunga harus dibayar berarti *leverage* keuangan tersebut menguntungkan. Sebaliknya bila hasil yang dicapai lebih kecil atau menurun berarti *leverage* keuangan perusahaan tersebut kurang menguntungkan

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “ **Analisis Rasio Leverage Dan Rasio Rentabilitas Untuk Mengukur Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah Apakah rasio leverage dan rasio rentabilitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan di bursa efek Indonesia ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Pada hakikatnya tujuan penelitian ini adalah menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang ada. Secara operasional tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut Untuk mengetahui apakah rasio leverage dan rasio rentabilitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan..

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan melaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Praktis**

Penelitian ini memfokuskan kepada bursa efek sebagai objek penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan tambahan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan rasio leverage dan rasio rentabilitas. Dan bisa juga menjadi masukan yang bermanfaat serta memunculkan ide dan konsep baru dalam penelitian selanjutnya sehingga penelitian nanti akan jauh lebih baik lagi.

##### **2. Manfaat Teoritis**

Sebagai wujud aplikasi teori, menambah wawasan keilmuan atas penerapan teori yang dimiliki terhadap aplikasinya di lapangan dan apresiasi minat pada pokok kajian Akuntansi dengan mengadakan penelitian tentang penerapan rasio leverage dan rasio rentabilitas untuk mengukur kinerja keuangan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. LANDASAN TEORI**

##### 1. Kinerja Keuangan

###### a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. (sukhemi: 2016)

Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya (jumingan:2013). Kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana dan mengalkasikan sumber dayanya maka kinerja menjadi hal penting yang harus dicapai setiap perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi: 2012)

###### b. Pengukuran kinerja keuangan

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah

kualifikasi dan efisiensi serta efektifitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Adapun penilaian kinerja menurut (Srimindarti: 2014) adalah penentuan efektifitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periodik tertentu.

Munawir : 2012 menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

a. Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

b. Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut, dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang

c. Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau sering juga disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

d. Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

c. Analisis kinerja keuangan

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi (Jumingan: 2014)

a. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam (absolut) maupun dalam persentase (relatif)

b. Analisis tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan

c. Analisis persentase perkomponen (common size), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.



- d. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan
  - e. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
  - f. Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan
  - g. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
  - h. Analisis break even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian
- d. Penilaian kinerja keuangan

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk menilai apakah mereka mempertahankan investasi mereka diperusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya
- b. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan
- c. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang
- d. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya
- e. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas perusahaan.

## **B. RASIO KEUANGAN**

Menurut Kasmir (2014) rasio keuangan merupakan kegiatan perbandingan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Rasio keuangan adalah cara penting untuk menyatakan hubungan-hubungan yang bermakna di antara komponen-komponen yang bermakna dari laporan keuangan. Rasio laporan keuangan dengan membagi nilai

rupiah pos yang dilaporkan pada laporan keuangan dengan nilai rupiah pos yang lainnya yang dilaporkan. Tujuannya adalah untuk menyatakan suatu hubungan diantara dua pos yang relevan yang mudah ditafsirkan dan dibandingkan dengan informasi yang lainnya.

Analisis rasio keuangan bukanlah alat analisis yang mampu berdiri sendiri tanpa memperhatikan hasil dan gejala – gejala yang dapat mempengaruhi alat – alat analisis yang lainnya, sehingga dapat dihasilkan suatu kesimpulan. Analisis rasio dapat menjelaskan hubungan yang ada antara variabel – variabel atau pos – pos yang bersangkutan.

Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Pemilihan aspek-aspek yang akan dinilai perlu dikaitkan dengan tujuan analisis. Apabila analisis dilakukan oleh kreditur, aspek yang dinilai berbeda dengan penilaian yang dilakukan oleh calon pemodal. Kreditur akan lebih berkepentingan dengan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban financial tepat pada waktunya. Sedangkan pemodal akan lebih berkepentingan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Untuk menilai prestasi suatu perusahaan, diperlukan suatu analisis yang rasio keuangan. Rasio ini digunakan untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor dengan faktor lainnya dari suatu laporan keuangan. Rasio finansial ini terdiri dari atas 5 (lima) pokok yaitu:

1. Rasio Likuiditas, yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo.

2. Rasio Leverage, yaitu rasio yang mengukur besarnya perusahaan telah didanai atau biyai oleh hutang.
3. Rasio Aktifitas, adalah rasio yang mengukur seberapa efektif (hasil guna) perusahaan menggunakan sumber dananya.
4. Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang mengukur sebesar besar efektifitas manajemen atau eksekutif perusahaan yang dibuktikan dengan kemampuan menciptakan keuntungan atau mampu menciptakan nilai tambah ekonomi perusahaan.
5. Rasio Solvabilitas, Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini disebut juga *leverageratios*.

Analisis terhadap laporan keuangan perusahaan menurut Mahmud M. Hanafi : 2015 bertujuan untuk mengetahui tingkat keuntungan, tingkat keseshatan, dan tingkat resiko suatu perusahaan dengan menghitung data rasio-rasio keuangan perusahaan.

#### 1. Tujuan Rasio Keuangan

- a. Analisis keuangan dilakukan apabila seseorang/perusahaan ingin melakukan investasi pada saham
- b. Analisis keuangan dilakukan apabila akan memberikan kredit kepada suatu perusahaan
- c. Analisis keuangan dilakukan untuk menentukan tingkat kesehatan perusahaan *supplier*
- d. Analisis keuangan dilakukan untuk menentukan tingkat kesehatan perusahaan customer / pelanggan

- e. Analisis keuangan dilakukan untuk menentukan tingkat kesehatan perusahaan ditinjau dari segi karyawannya
- f. Analisis keuangan dilakukan untuk menentukan besarnya pajak yang dibebankan perusahaan kepada pemerintah. Atau menentukan tingkat keuntungan yang wajar suatu industri
- g. Analisis keuangan dilakukan untuk menentukan tingkat perkembangan perusahaan untuk kepentingan evaluasi
- h. Analisis keuangan dilakukan untuk menentukan tingkat kekuatan keuangan pesaing / kompetitor (*positioning*)
- i. Analisis keuangan dilakukan untuk menentukan besarnya tingkat kerusakan yang dihadapi perusahaan.

## 2. Manfaat Rasio Keuangan

Rasio keuangan memberikan berbagai manfaat bagi manajemen perusahaan, kreditur dan investor. Beberapa manfaat rasio keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Membantu menganalisis tren kinerja sebuah perusahaan
- b. Membantu para stakeholder untuk membandingkan hasil keuangan suatu perusahaan dengan pesaingnya
- c. Membantu manajemen, kreditur dan investor untuk mengambil keputusan
- d. Dapat menunjukkan letak permasalahan keuangan perusahaan serta kekuatan dan kelemahannya.

Pada dasarnya rasio keuangan itu banyak macamnya dan dapat dibuat sesuai kebutuhan penganalisis. Berdasarkan sumbernya, rasio keuangan digolongkan menjadi tiga, yaitu :

- a. Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratio*) yakni rasio-rasio yang disusun dari data dalam neraca
- b. Rasio-rasio laporan laba rugi (*income statement ratio*) yakni rasio-rasio yang disusun dari data dalam laporan laba rugi
- c. Rasio-rasio antara laporan (*intern statement ratio*) yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya yang berasal dari laporan laba rugi.

### **C. RASIO LEVERAGE**

#### **1. Pengertian Rasio Leverage**

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap), Leverage ialah penggunaan hutang untuk meningkatkan jumlah harta, atau leverage ialah penggunaan biaya tetap atas aset atau beban tetap atas dana untuk meningkatkan hasil return pemilik perusahaan. Sedangkan pengertian leverage/solvabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya (baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek).

Menurut Harahap (2013) leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Di dalam manajemen keuangan umumnya dikenal dua macam leverage, yaitu leverage operasi (*operating leverage*) dan leverage keuangan (*financial leverage*). Penggunaan kedua leverage ini dengan tujuan agar

keuntungan yang diperoleh lebih besar dari pada biaya aset dan sumber dananya. Dengan demikian, penggunaan leverage akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Sebaliknya leverage juga dapat meningkatkan rasio kerugian jika perusahaan mendapat keuntungan yang lebih rendah dibandingkan dengan biaya tetap maka penggunaan leverage akan menurunkan keuntungan pemegang saham.

Dalam praktinya untuk memenuhi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan. Pemilihan beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan. Pemilihan sumber dana ini tergantung dari tujuan, syarat-syarat, keuntungan dan kemampuan perusahaan tentunya. Sumber-sumber dana secara garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman (bank atau lembaga keuangan lainnya). Perusahaan dapat memilih dana dari salah satu sumber tersebut atau kombinasi dari keduanya.

Setiap sumber dana memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Misalnya penggunaan modal sendiri memiliki kelebihan, yaitu mudah diperoleh, dan beban pengambilan yang relatif lama. Disamping itu dengan menggunakan modal sendiri tidak ada beban untuk membayar angsuran ternasuk bunga dan biaya lainnya. Sebaliknya kekurangan modal sendiri sebagai sumber dana adalah jumlahnya yang relatif terbatas, terutama pada saat menjatuhkan dana yang relatif besar.

Rasio leverage (*solvabilitas*) merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur sejauh mana aktiv perusahaan dibiayai dari hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan

dibandingkan dengan aktifanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Semakin tinggi rasio leverage maka semakin tinggi pula resiko kerugian yang dihadapi, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio leverage yang rendah tentu mempunyai resiko kerugian yang lebih kecil. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Pengukuran rasio leverage dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu:

- a. Mengukur rasio-rasio neraca dan sejauh mana pinjaman digunakan untuk permodalan
- b. Melalui pendekatan rasio-rasio laba rugi

Manfaat rasio leverage:

- a. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
- b. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya bersifat tetap.
- c. Untuk menganalisis keseimbangan antara lain aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- d. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang



- e. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
- f. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- g. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri

Intinya dengan analisis rasio leverage, perusahaan akan mengetahui berapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Operating leverage yaitu penggunaan aset tetap, dengan konsekuensi yang menimbulkan beban tetap seperti penyusutan, pemeliharaan aset asuransi dan sebagainya. Sedangkan leverage keuangan timbul karena perusahaan dibelanjai dengan dana yang menimbulkan beban tetap yaitu hutang, dengan beban tetap berupa hutang. Leverage keuangan merupakan penggunaan hutang untuk meningkatkan laba. Hutang terlalu besar menghambat inisiatif dan fleksibilitas manajemen untuk mendapatkan keuntungan.

Raharjaputra mengemukakan bahwa *leverage operating* yaitu laba bersih sebelum bunga dan pajak *earnig before interest and taxes* (EBIT) terhadap perubahan jumlah penjualan. Sedangkan leverage keuangan yaitu usaha memperbesar atau hasil perubahan atas laba sebelum bunga dan pajak/*earning before interest and taxes* (EBIT) terhadap *earning per share* (EPS) atau mendapatkan per saham.

Sedangkan leverage keuangan adalah penggunaan dana dengan beban tetap, dengan harapan untuk memperbesar pendapatan per lembar saham biasa (*EPS: Earning per share*). Lebih lanjut Marcus, Myers dan Brealy (2008) mengatakan bahwa utang meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham dalam masa-masa baik dan mengurangnya pada masa-masa buruk, utang tersebut dapat dikatakan menciptakan leverage keuangan. Rasio leverage mengukur seberapa besar leverage keuangan yang ditanggung perusahaan.

Untuk melihat dampak utang (*leverage*) terhadap REO, dapat dilihat berdasarkan kondisi ekonomi yang dihadapi oleh perusahaan yaitu:

- a. Dalam kondisi ekonomi buruk, penggunaan hutang yang semakin besar akan menurunkan REO.
- b. Pada kondisi ekonomi yang baik, semakin banyak hutang yang digunakan akan meningkatkan REO perusahaan.
- c. Jika kondisi ekonomi normal, penggunaan jumlah hutang tertentu akan meningkatkan REO

Istilah leverage keuangan memiliki 3 (tiga) implikasi penting yaitu:

- a. Dengan memperoleh dana melalui hutang, para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka atas perusahaan tersebut dengan sekaligus membatasi investasi yang mereka berikan.
- b. Kreditor akan melihat pada ekuitas, atau dana yang diperoleh sendiri, sebagian suatu batasan keamanan, sehingga semakin tinggi proposi harus dihadapi oleh kreditor.

- c. Jika perusahaan mendapatkan hasil dari investasi yang di danai dengan dana hasil pinjaman lebih besar daripada bunga yang dibayarkan, maka pengendalian dari modal pemilik akan diperbesar atau diungkit (leverage).

## 2. Rasio-rasio leverage

Bagi manajer keuangan menghitung rasio-rasio tertentu akan diperoleh informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan dibidang keuangan, sehingga dapat membuat keputusan-keputusan yang penting bagi kepentingan perusahaan dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi investor atau calon pembeli saham merupakan bahan pertimbangan untuk membeli saham atau tidak. Leverage, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sampai besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini bertujuan untuk menganalisis pembelanjaan yang dilakukan beberapa komposisi hutang dan modal serta kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya. Rasio ini dikenal juga dengan sebutan DER (*Debt to Equity Ratio*). Rasio ini menunjukkan perbandingan hutang dan modal. Rasio ini merupakan salah satu rasio yang penting karena berkaitan dengan masalah penunjang modal yang dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap rentabilitas/profabilitas modal sendiri dari perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* yaitu sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperhatikan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

*Debt Equity Ratio*: rasio ini mengukur jumlah hutang atau dana dari luar perusahaan terhadap modal sendiri:

a. Rasio hutang terhadap modal sendiri

Rumus DER adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{jumlah hutang}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Prasetyorini, .B.F. pengaruh ukuran perusahaan, leverage, price earning ratio dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Argon Jurna*. Vol 1

b. Rasio hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.

Rasio hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (*Long Term Debt Equity Ratio*) adalah rasio yang mengukur bagian dari pemilik yang digunakan untuk jaminan hutang jangka panjang. Rumus rasio utang jangka panjang terhadap modal sendiri adalah:

$$\text{Long Term to Equity Ratio} = \frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

(Kasmir,2016)

c. Rasio total hutang terhadap total aset

Rasio total hutang terhadap total aset (*Total Debt Total Aset Ratio*) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar dari keseluruhan dana yang dibelanjai oleh hutang adalah:

$$\text{Total Debt to Total Ratio Aset} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

(Kasmir,2016)

## D. RASIO RENTABILITAS

### 1. Pengertian Rentabilitas

Rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belum merupakan ukuran bahwa perusahaan telah dapat bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain ialah menghitung rentabilitasnya (riyanto: 2017). Maka perusahaan tidak hanya berusaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting ialah usaha untuk mempertinggi rentabilitas.

Pada dasarnya setiap organisasi perusahaan menginginkan suatu prestasi yang baik, yang tercermin dari tingkat laba yang di peroleh dan tingkat rentabilitas perusahaan setiap tahunnya. Hal ini memberikan gambaran sejauh mana hasil yang telah dicapainya. *Rentabilitas* merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilan laba dengan melihat efisiensi penggunaan modalnya, dengan demikian tinggi efisiensi yang dicapai perusahaan.

Cara untuk menilai rentabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Apakah yang akan diperbandingkan itu laba yang berasal dari operasi atau usaha, atau laba neto sesudah pajak dengan aktiva operasi, atau laba neto sesudah pajak

diperbandingkan dengan keseluruhan aktiva, ataukah yang akan diperbandingkan itu laba neto sesudah pajak dengan jumlah modal sendiri. Perusahaan dengan rentabilitas yang tinggi atas investasi menggunakan hutang relatif kecil karena rentabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan internal.

Menurut kasmir (2014) *rentabilitas* adalah merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberi ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

*Rentabilitas* adalah faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki rentabilitas tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Dengan kata lain bahwa rentabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Rentabilitas modal sendiri atau sering juga dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara pendapatan perusahaan dengan jumlah kekayaan yang ada. Pendapatan ini adalah pendapatan bersih sesudah dikurangi pajak. Dengan kata lain bahwa rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah kekayaan yang ada dalam perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan dengan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba usaha setelah

dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan atau pajak pendapatan. (EAT=pendapatan setelah pajak).

Berdasarkan defenisi diatas dapat dikatakan bahwa *rentabilitas* adalah prestasi yang dicapai perusahaan yang di peroleh dengan membandingkan antara hasil (laba) yang dicapai dengan besarnya modal yang digunakan. Karena tingkat *rentabilitas* mencerminkan modal perusahaan dalam menghasilkan laba, maka dengan demikian *rentabilitas* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana tersebut.

Menurut Sunyoto Danang (2013) pengertian dari rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Menurut Suprihatin (2016) Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antar labadengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan anantara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Cara untuk menilai rentabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya.

Menurut Munawir (2010) (dalam Wau, 2017), rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dimana profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunkan aktivitya secara produktif. Rentabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan

para investor yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat rentabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri rentabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Rentabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rentabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena rentabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan rentabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat rentabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan tersebut akan lebih terjamin.

## 2. Tujuan Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar bank, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan bank. Tujuan penggunaan rasio rentabilitas bagi bank maupun pihak luar bank, yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh bank dalam satu periode tertentu
- b. Untuk menilai posisi laba tahun sebelumnya dengan tahun sekarang



- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Untuk menilai besarnya laba sebelum pajak dengan total asset
- e. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- f. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana bank yang digunakan baik modal sendiri

### 3. Manfaat Rasio Rentabilitas

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh dalam satu periode
- b. Mengetahui posisi laba tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Mengetahui besarnya laba sebelum pajak dengan total asset
- e. Mengetahui produktifitas dari seluruh dana yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### 4. Pengukuran Rentabilitas

Laba yang dicapai sesuai target dapat memberikan kesejahteraan bagi *stakeholder*, dapat meningkatkan mutu produk, serta dapat digunakan untuk melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan.

Oleh karena, itu rasio rentabilitas itu sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen. Adapun uraian dari jenis-jenis rasio rentabilitas adalah sebagai berikut:

a. Hasil pengembalian Aset/*Return On Assets* ( ROA ).

Menurut Kasmir (2014) (dalam Tyas dan Saputra, 2016) ROI atau biasa disebut juga *Return On Total Assets* (ROA ) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. ROI dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

*Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

b. Hasil pengembalian Equitas *Return / On Equity* ( ROE ).

Menurut Hanafi dan Halim (2012) (dalam Fajrin, 2016) *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal

saham tertentu. *Return on equity* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

#### E. PENELITI TERDAHULU

Hendry Andres Maith (2013) meneliti tentang analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga keadaan perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik (liquid). Dari rasio solvabilitas menunjukkan bahwa modal perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan tidak baik (insolvable). Ditinjau dengan rasio aktivitas menunjukkan peningkatan di setiap tahunnya sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan baik. Berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun sehingga dapat dikatakan keadaan perusahaan berada pada posisi yang baik.

Marsel pongoh (2013) analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. bumi resources Tbk. Hasil penelitian menunjukkan analisis rasio rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif menggunakan pengukuran rasio rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Berdasarkan rasio

likuiditas secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan baik, meskipun selama kurun waktu dari tahun 2009-2011 berfluktuasi. Berdasarkan rasio solvabilitas keadaan perusahaan pada posisi solvable, karena modal perusahaan dalam keadaan cukup untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor. Berdasarkan rasio profitabilitas secara keseluruhan perusahaan berada dalam posisi yang baik.

Aniqe Kusumawati & Siti Rokhmi Fuadati (2013) meneliti tentang Pengaruh *leverage* keuangan dan *earning per share* terhadap rentabilitas modal sendiri pada perusahaan farmasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil uji F dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikan sebesar 0,000, sehingga *leverage* keuangan dan *earning per share* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia karena nilai sign  $0,000 < ( )$  0,05. Dari hasil Uji t dapat disimpulkan bahwa sig *leverage* keuangan 0,000 lebih kecil dari  $= 0,05$  sehingga *leverage* keuangan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri sedangkan *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri karena nilai sig *earning per share*  $0,819 > = 0,05$ .

Yangs analisa (2014) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2006-2008). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) leverage mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) profitabilitas mempunyai pengaruh

positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan (4) kebijakan dividen mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian hasil estimasi regresi menunjukkan kemampuan prediksi dari 4 variabel independen tersebut terhadap nilai perusahaan sebesar 61%, sedangkan sisanya 39% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model yang tidak dimasukkan dalam analisis ini.

Yuli Orniati (2014) meneliti tentang Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertama, perusahaan direkomendasikan untuk memperbaiki sistem pembayaran atau syarat-syarat kredit yang akan diterapkan, sehingga akan mampu menekan atau menurunkan jumlah hari untuk mengubah piutang menjadi kas. Dalam rangka meningkatkan kemampuan untuk melunasi utang lancar dengan aktiva lancarnya yang mana untuk setiap periode mengalami penurunan dalam besaran persentase, perusahaan diharapkan untuk meningkatkan volume penjualan secara maksimal sehingga mampu untuk memperkuat posisi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Ketiga, perusahaan dapat memperkecil investasi dalam bentuk persediaan, dikarenakan selama empat tahun periode penelitian diidentifikasi jumlah persediaan dapat dikatakan sangat besar. Dengan adanya situasi tersebut, perusahaan dapat segera menjual atau mengadakan proses produksi selanjutnya guna menutupi beban utang lancar yang ditanggung. Hal ini dinyatakan mengingat persediaan merupakan pos aktiva lancar atau aktiva jangka pendek yang paling kurang likuid.

Hendri Harryo Sandhiko (2015) meneliti tentang analisis rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas serta pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang listing di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya korelasi berganda antar rasio likuiditas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas dengan harga saham sebesar 0,622 ini menunjukkan keeratan hubungan antara rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas terhadap harga saham adalah kuat dengan arah hubungan positif yang artinya apabila rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas mengalami peningkatan maka harga saham juga akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya. Selain itu koefisien determinasi antara rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas dengan harga saham sebesar 0,336 ini menunjukkan besarnya kontribusi antara rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas dengan harga saham sebesar 0,336 sedangkan sisanya sebesar 66,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan pengujian hasil hipotesis diperoleh bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas terhadap harga saham perusahaan.

Epri Ayu Hapsari (2012) meneliti tentang analisis rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba (studi kasus: perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek). Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis menunjukkan bahwa data-data yang digunakan didalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik, yang meliputi: tidak terjadi gejala multikolinearitas, tidak terdapat autokorelasi, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dan data terdistribusi normal. Dari hasil analisis regresi

menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TAT), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM) secara persial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Current Liabilities To Inventory* (CLI) dan *Operating Income to Total Assets* (OITL) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Keenam variabel yang digunakan dalam penelitian ini (WCTA, CLI, OITL, TAT, NPM dan GPM) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Kemampuan prediksi dari keenam variabel secara simultan adalah sebesar 12,6%.

Brigita Dinda Utari (2015). Meneliti tentang analisis rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba (studi kasus: perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Jakarta periode 2001 sampai dengan 2005). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas tahun 2014-2016 diukur menggunakan curren ratio. Pada tahun 2014-2015 mendapatkan hasil tidak baik dan grafik tren current ratio mengalami penerunan. rasio solvabilitas tahun 2014-2016 yang diukur menggunakan total debt to equity ratio dan total debt assets ratio keduanya mendapatkan hasil tidak baik dan grafik trend keduanya mengalami penurunan. Rasio rentabilitas pada tahun 2014-2016 diukur menggunakan rentabilitas ekonomi, rentabilitas modal sendiri. Rentabilitas ekonomi mengalami peningkata sedangkan rentabilitas modal sendiri mengalami penurunan.

Joko Pramono (2014) meneliti tentang analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pemerintah daerah (studi kasus pada pemerintah kota surakarta). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan

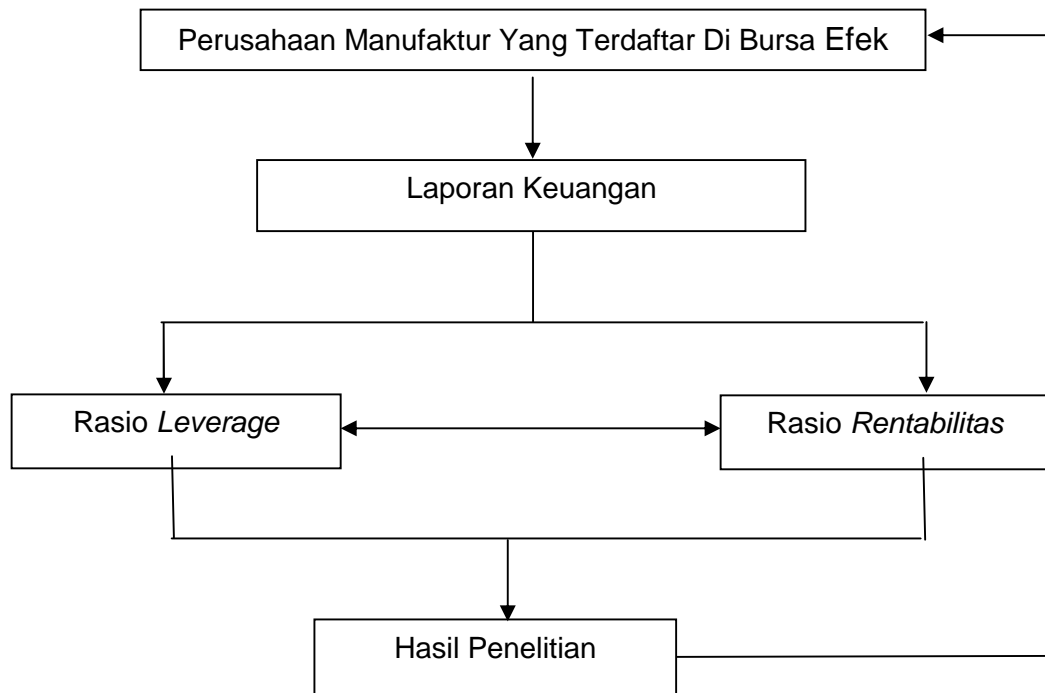
Pemerintah Kota Surakarta tahun 2011. Selanjutnya data akan di analisis dengan menggunakan enam rasio keuangan yaitu : rasio kemandirian, rasio efektivitas, rasio efisiensi, rasio keserasian, rasio pertumbuhan dan rasio kemampuan mengembalikan pinjaman (DSCR). Hasil analisis data menyebutkan bahwa kinerja keuangan Pemkot Surakarta yang masih kurang adalah di aspek kemandirian dan aspek keserasian, karena rasio kemandiriannya sebesar 15,83% (2010) dan 22,44 (2011) sedangkan rasio belanja terhadap APBD sebesar 90,24% (2010) dan 86,90% (2011), rasio belanja modal terhadap APBD sebesar 9,65% (2010) dan 13,07% (2011). Tingkat efisiensi dan efektivitas Pemkot Surakarta dalam mengelola dana sudah sangat efisien dan efektif, karena rasio efektivitasnya 94,81% (2010) dan 102,79% (2011) sedangkan rasio efisiensinya 27,95% (2010) dan 14,15% (2011). Pertumbuhan PAD cukup tinggi yakni sebesar 58,93%, pendapatan naik 19,92%. Belanja operasi naik 14,58% dan belanja modal naik 61,03%. Kemampuan melunasi pinjaman masih mencukupi karena rasio DSCR sebesar 15,25% (2010) dan 17,84% (2011).

Dian meriewaty dan Astuti yuli setyani (2015) meneliti tentang analisis rasio keuangan terhadap perubahan kinerja pada perusahaan di industri food and beverages yang terdaftar di bej. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan kinerja (untuk earning after tax) adalah rasio Total Debt to Total Capital Assets, Total Assets Turnover, dan Return On Investment. Sedangkan rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan kinerja (untuk operating profit) adalah Current Ratio.



## F. KERANGKA PIKIR

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir**



## G. Hipotesis

Berdasarkan teori di atas, laporan keuangan dapat dilihat apakah rasio leverage dan rasio rentabilita dan untuk memperbaiki kualitas dengan manfaat yang lebih untuk mendapatkan kualitas terbaik. Maka leverage harus dikurangi dan rentabilitas yang harus di tingkatkan karna semakin tinggi rasio rentabilitas maka semakin baik pula hasilnya.

Sebagai hasil kesimpulan sementara dari penelitian ini, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: "Diduga bahwa, rasio leverage dan rasio rentabilitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian asosiatif. Tujuannya untuk mengetahui hubungan/pengaruh antara dua variabel, dalam hal ini variabel keuangan bebas dan rentabilitas modal sendiri sebagai variabel terikat.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Objek penelitian dilakukan di kantor Bursa Efek Indonesia (BEI) di Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No.259. Lokasi penelitian ini dipilih oleh peneliti karena bursa efek indonesia (BEI) adalah tempat yang menyediakan data yang akan diteliti yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Waktu penelitian yaitu kurang lebih 1 bulan.

#### **C. Defenisi Operasional Variabel dan pengukuran**

Defenisi operasional merupakan batasan-batasan yang dipakai untuk menghindari interpretasi yang berdeda terhadap variabel yang diteliti. Adapun definisi operasional sebagai berikut:

- a. *Leverage* keuangan adalah variable independen atau variable bebas (X) yaitu variabel yang beruba-ubah dan mempengaruhi variabeli ndependen.

b. *Rentabilitas* modal sendiri adalah variable independen atau variable terikat (Y) yang dipengaruhi oleh variable independen.

Variable operasional adalah pengertian variabel (yang diungkapkan dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara riil, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti.

Definisi operasional variable definisi konseptual defines operasional Variabel adalah penarikan batasan yang penarikan lebih menjelaskan ciri-ciri pesifik batasan yang lebih subjektif dari suatu menjelaskan suatu konsep. Tujuannya: agar peneliti konsep secara singkat, jelas, dan dapat mencapai suatu alatukur yang sesuai dengan hakikat tegas. Variabel yang sudah di definisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### 1. Jenis Data

- a. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari berupa angka, seperti laporan keuangan.
- b. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasih, baik secara lisan maupun tulisan dan digunakan untuk mendukung data lainnya.
- c. Penelitian yang dilakukan dengan jalan mengadakan kunjungan secara langsung kepada objek penelitian yang telah ditetapkan.

## 2. Sumber data.

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan bersumber dari data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh melalui Tanya jawab secara langsung dengan pimpinan atau pegawai bursa efek Indonesia Unismuh Makassar.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang di peroleh dari laporan – laporan yang telah ada dan dibuat sebelumnya oleh perusahaan tempat melakukan penelitian, dalam hal ini Bursa Efek Indonesia.

## E. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Menurut sugiyono (2013) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi pada penelitan ini adalah seluruh Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya yang masuk perhitungan pada tahun 2015-2017.

### 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili populasinya).

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah bentuk pengambilan sampel yang berdasarkan atas kriteria-kriteria tertentu, karakteristik atau ciri-ciri tertentu berdasarkan ciri atau sifat populasinya. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017.
- b. Perusahaan yang masuk dalam perhitungan tahun 2017.
- c. Menerbitkan laporan keuangan audit lengkap secara berturut-turut selama tahun 2015 - 2017.
- d. Perusahaan yang konsisten terdaftar dalam perhitungan tahun 2015 - 2017.
- e. Mempunyai data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Perusahaan yang sesuai dengan karakteristik pemilihan sampel yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1 Sampel Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
3	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
4	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
7	ADRO	Adaro Energy Tbk
8	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
9	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
10	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

## F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan (*Field Resource*) adalah penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data – data pada Bursa Efek Indonesia.
2. Wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data *kualitatif* maupun *kuantitatif* dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan karyawan bursa efek indonesia terkait dengan perusahaan yang akan diteliti.
3. Penelitian dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui dokumen. Dimana data yang diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange* (IDX), [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang masuk perhitungan pada tahun 2016 - 2017.

Untuk memperoleh keterangan maka metode pengumpulan data yang akan di tempuh dapat berupa observasi yaitu pengumpulan data dengan mengambil data atau dokumen – dokumen mengenai laporan keuangan.

## G. Metode Analisis data

Untuk mengetahui perusahaan modal pinjaman terdapat rentabilitas perusahaan, maka digunakan teknik analisis data sebagai berikut:

### a. Rasio *Leverage* keuangan

Adalah rasio yang mengukur suatu perusahaan yang di biayai dengan pinjama. *Leverage* ini merupakan rasio hutang perusahaan. teknik pengukuran variabel *leverage* keuangan menggunakan satuan prosentase

Rumus rasio leverage

$$\text{Leverage keuangan} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Rasio *Rentabilitas*

Adalah perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain *rentabilitas* adalah kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah *rentabilitas* ekonomi. Dimana dari rumusan tersebut akan menghasilkan rasio dalam bentuk prosentase. Apabila rasio yang dihasilkan dari analisis tersebut menunjukkan prosentase yang lebih besar dari standar yang ditentukan maka usaha dari perusahaan tersebut selama periode tersebut berjalan dengan baik. Tetapi sebaliknya apabila angka rasio yang dihasilkan lebih kecil dari standar yang telah ditentukan maka koperasi tersebut selama periode itu tidak dapat memanfaatkan modalnya dengan baik.

Rumus rasio *rentabilitas*

$$\text{Rentabilitas ekonomi} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{jumlah modal sendiri}} 100\%$$

*Rentabilitas* ekonomi adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### A. Sejarah bursa Efek Indonesia (BEI) Atau Indonesia Stock Exchange (IDX)

Bursa efek indonesia dulu dikenal dengan bursa efek jakarta, yang pertama kali dibuka pada tanggal 14 desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial belanda. Didirikan di Batavia sebagai pusat pemerintahan belanda di indonesia yang saat ini dikenal dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut *Call-Efek*. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin "*Call*", kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga dan saat itulah transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Bursa saat itu bersifat *demand-following*, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan perlu adanya bursa efek di jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya yang sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang disebut *depository receipt*) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia.



Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian dibuka kembali lagi pada tahun 1925. Selain bursa efek Jakarta, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa parallel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini di hentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia.

Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 di sebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 di buka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda di nasionalisasikan pada tahun pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola bank Indonesia.

#### **B. Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini**

Bursa Efek Indonesia saat ini merupakan bursa gabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memuaskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi ini mulai beroperasi 1 Desember 2007.

#### **C. Perkembangan Bursa Efek Indonesia dari Masa-Kemasa**

1. [Desember 1912] Bursa Efek Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia-Belanda.
2. [1914 – 1918] Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I

3. [1925 – 1942] Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek Semarang dan Surabaya.
4. [Awal tahun 1939] karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek Semarang dan Surabaya ditutup.
5. [1942 – 1952] Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.
6. [1956] Program Nasionalisasi Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
7. [1956 – 1977] Perdagangan di Bursa Efek vakum.
8. [10 Agustus 1977] Bursa Efek diresmikan kembali oleh presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT. Semen Cibinong.
9. [1977 – 1987] Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan dengan instrumen pasar modal.
10. [1987] Ditandai dengan hadirnya paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
11. [1988 – 1990] Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan, pintu BEJ terbuka untuk asing, aktivitas Bursa terlihat meningkat.
12. [2 Juni 1988] Bursa Efek Parallel (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.

13. [Desember 1988] Pemerintah mengeluarkan paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
14. [16 Juni 1989] Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh perseroan terbatas milik swasta yaitu PT. Bursa Efek Surabaya.
15. [13 Juli 1992] Swastanisasi BEJ, BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.
16. [22 Mei 1995] Sistem otomatis perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (*Jakarta Automated Trading System*).
17. [10 November 1995] Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Undang - Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
18. [1995] Bursa Parallel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
19. [2000] Sistem perdagangan tanpa warkat (*Scriptless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
20. [2002] BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*)
21. [2007] Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia [BEI].
22. [02 Maret 2009] Peluncuran perdana sistem perdagangan baru PT. Bursa Efek Indonesia JATS-NextG.

#### D. PROFIL PERUSAHAAN SAMPEL

**Tabel 2.2**  
**Sejarah perusahaan**

No	Nama Perusahaan	Tahun Berdirinya	Kegiatan Usaha
1.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1982	Makanan seperti mi instan, dairy, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, serta minuman
2.	Pelat Timah Nusantara Tbk	19 Agustus 1982	Kemasan Baja
3.	Beton Jaya Manunggal Tbk	27 Februari 1995	Besi dan baja
4.	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	1913	Memproduksi tembakau / rokok
5.	Indofood Sukses Makmur Tbk	1990	Makanan ringan
6.	Unilever Indonesia Tbk	15 Desember 1933	barang-barang konsumsi, termasuk di dalamnya sabun, deterjen, margarin, es krim, bumbu-bumbu masak, kecap, produkproduk kosmetik, minuman dengan bahan pokok

			teh dan minuman sari buah.
7.	Adaro Energy Tbk	28 Juli 2004	Tambang batubara, jasa pertambangan dan logistik dan ketenagalistrikan
8.	Mulia Industrindo Tbk	15 November 1986	kaca lembaran, botol kemasan, glass blocks, kaca pengaman otomotif, keramik dinding dan keramik lantai.
9.	Semen Indonesia (Persero) Tbk	25 Maret 1953	Industri persemenan
10.	Wijaya Karya Beton Tbk	11 Maret 1997	Beton

**BAB V**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Analisis Data**

**1. Karakteristik Perusahaan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2015 - 2017. Alasan penggunaan data dua tahun karena tahun 2015 - 2017 merupakan data terbaru perusahaan yang dapat memberikan profil atau gambaran terkini tentang keuangan perusahaan, sedangkan alasan tidak di ambilnya 2018 sebagai salah satu tahun pengambilan data, karena belum banyaknya perusahaan yang menyediakan laporan keuangan tahunannya pada tahun 2015 di website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Dari 10 perusahaan sampel tersebut tersebar dari berbagai sub sektor perusahaan, diantaranya sub sektor semen, sub pabrik kaca, sub sektor keramik, dll. Berikut ini adalah daftar nama perusahaan sampel:

**Tabel 2.3**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
3.	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
4.	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
7.	ADRO	Adaro Energy Tbk

8.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
9.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
10.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

## B. Analisis Keuangan

Untuk analisis keuangan dibutuhkan laporan keuangan yang merupakan salah sumber informasi. Laporan keuangan dijadikan sebagai alat atau referensi dalam proses pengambilan keputusan, data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih dan dianalisis lebih lanjut.

Tujuan analisis tersebut untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan pada perusahaan dibidang keuangan. Dengan diketahuinya aspek-aspek yang kuat dan aspek-aspek yang lemah, maka manajemen dapat mengambil keputusan demi kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Analisis keuangan yang digunakan antara lain.

## C. Leverage Keuangan

Adalah rasio yang mengukur suatu perusahaan yang di biayai dengan pinjaman. *Leverage* ini merupakan rasio hutang perusahaan. teknik pengukuran variabel *leverage* keuangan menggunakan satuan prosentase

Rumus rasio leverage

$$a. \text{Leverage keuangan} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

**Tabel 2.4**  
**Leverage Keuangan Tahun 2015**

No	Kode saham	Laporan keuangan		
		Total hutang	Total aktiva	Leverage
1.	ICBP	10.173.731	26.560.624	0,38
2.	NIKL	76.251.201	11.720.584	6,50
3.	BTON	34.011.648.533	183.116.245.288	0,18
4.	HMSP	5.994.664	38.010.724	0,15
5.	INDF	48.709.933	91.831.526	0,53
6.	UNVR	10.902.585	15.729.945	0,69
7.	ADRO	1.905.626	5.504.890	0,34
8.	MLIA	6.010.681.233	7.125.800.277	0,84
9.	SMGR	13.734.267.549	6.328.766.893	2,17
10.	WTON	2.192.673	4.662.320	0,47

**Data: BEI di olah 2018**

Pada perusahaan ICBP diketahui bahwa pada tahun 2015 leverage perusahaan adalah sebesar 0,38, yang diperoleh dari total hutang Rp.10.173.731 dengan total aktiva sebesar Rp. 26.560.624 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 0,38 leverage. Hal ini berarti peningkatan leverage diakibatkan oleh besarnya total aktiva perusahaan dibandingkan dengan total hutang perusahaan.

Pada perusahaan NIKL diketahui bahwa pada tahun 2015 leverage perusahaan adalah sebesar 6,50 , yang diperoleh dari total hutang Rp. 76.251.201 dengan total aktiva sebesar Rp. 11.720.584 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat



menghasilkan 6,50 leverage. Hal ini berarti peningkatan leverage diakibatkan oleh besarnya total aktiva perusahaan dibandingkan dengan total hutang perusahaan.

Pada perusahaan BTON diketahui bahwa pada tahun 2015 leverage perusahaan adalah sebesar 0,18 , yang diperoleh dari total hutang Rp. 34.011.648.533 dengan total aktiva sebesar Rp. 183.116.245.288 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 0,18 leverage. Hal ini berarti peningkatan leverage diakibatkan oleh besarnya total aktiva perusahaan dibandingkan dengan total hutang perusahaan.

Pada perusahaan HMSP diketahui bahwa pada tahun 2015 leverage perusahaan adalah sebesar 0,15 , yang diperoleh dari total hutang Rp. 5.994.664 dengan total aktiva sebesar Rp. 38.010.724 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 0,15 leverage. Hal ini berarti peningkatan leverage diakibatkan oleh besarnya total aktiva perusahaan dibandingkan dengan total hutang perusahaan.

Pada perusahaan INDF diketahui bahwa pada tahun 2015 leverage perusahaan adalah sebesar 0,53 , yang diperoleh dari total hutang Rp. 48.709.933 dengan total aktiva sebesar Rp. 91.831.526 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 0,53 leverage. Hal ini berarti peningkatan leverage diakibatkan oleh besarnya total aktiva perusahaan dibandingkan dengan total hutang perusahaan.

Pada perusahaan UNVR diketahui bahwa pada tahun 2015 leverage perusahaan adalah sebesar 0,69 , yang diperoleh dari total hutang Rp. 10.902.585 dengan total aktiva sebesar Rp. 15.729.945 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 0,69 leverage. Hal ini berarti peningkatan leverage diakibatkan oleh besarnya total aktiva perusahaan dibandingkan dengan total hutang perusahaan.

Pada perusahaan ADRO diketahui bahwa pada tahun 2015 leverage perusahaan adalah sebesar 0,34 , yang diperoleh dari total hutang Rp. 1.905.626 dengan total aktiva sebesar Rp. 5.504.890 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 0,34 leverage. Hal ini berarti peningkatan leverage diakibatkan oleh besarnya total aktiva perusahaan dibandingkan dengan total hutang perusahaan.

Pada perusahaan MLIA diketahui bahwa pada tahun 2015 leverage perusahaan adalah sebesar 0,84 , yang diperoleh dari total hutang Rp. 6.010.681.233 dengan total aktiva sebesar Rp. 7.125.800.277 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 0,84 leverage. Hal ini berarti peningkatan leverage diakibatkan oleh besarnya total aktiva perusahaan dibandingkan dengan total hutang perusahaan.

Pada perusahaan SMGR diketahui bahwa pada tahun 2015 leverage perusahaan adalah sebesar 2,17, yang diperoleh dari total hutang Rp. 13.734.267.549 dengan total aktiva sebesar Rp. 6.328.766.893 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva

dapat menghasilkan 2,17 leverage. Hal ini berarti peningkatan leverage diakibatkan oleh besarnya total aktiva perusahaan dibandingkan dengan total hutang perusahaan.

Pada perusahaan WTON diketahui bahwa pada tahun 2015 leverage perusahaan adalah sebesar 0,47, yang diperoleh dari total hutang Rp. 2.192.673 dengan total aktiva sebesar Rp. 4.662.320 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 0,47 leverage. Hal ini berarti peningkatan leverage diakibatkan oleh besarnya total aktiva perusahaan dibandingkan dengan total hutang perusahaan.

**Tabel 2.5**  
**Leverage Keuangan Tahun 2016**

No	Kode saham	Laporan keuangan		
		Total hutang	Total aktiva	Leverage
1.	ICBP	10.401.125	28.901.948	0,35
2.	NIKL	79.660.396	119.667.792	0,66
3.	BTON	33.757.198.849	117.290.628.918	0,28
4.	HMSP	8.333.263	43.141.063	0,19
5.	INDF	38.233.092	82.174.515	0,46
6.	UNVR	12.041.437	16.745.695	0,71
7.	ADRO	2.736.375	6.522.257	0,41
8.	MLIA	6.110.478.983	7.723.578.677	0,79
9.	SMGR	13.652.504.525	44.226.895.982	0,30
10.	WTON	2.171.845	4.663.078	0,46

Data: BEI di olah 2018

Pada perusahaan ICBP diketahui bahwa pada tahun 2016 leverage perusahaan adalah sebesar 0,35 yang diperoleh dari total hutang Rp.10.401.125 dengan total aktiva sebesar Rp. 28.901.948 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 0,35 leverage. Hal ini berarti peningkatan leverage diakibatkan oleh besarnya total aktiva perusahaan dibandingkan dengan total hutang perusahaan.

Pada perusahaan NIKL diketahui bahwa pada tahun 2016 leverage perusahaan adalah sebesar 0,66, yang diperoleh dari total hutang Rp. 79.660.396 dengan total aktiva sebesar Rp. 119.667.792 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 0,66 leverage. Hal ini berarti peningkatan leverage diakibatkan oleh besarnya total aktiva perusahaan dibandingkan dengan total hutang perusahaan.

Pada perusahaan BTON diketahui bahwa pada tahun 2016 leverage perusahaan adalah sebesar 0,28, yang diperoleh dari total hutang Rp. 33.757.198.849 dengan total aktiva sebesar Rp. 117.290.628.918 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 0,28 leverage. Hal ini berarti peningkatan leverage diakibatkan oleh besarnya total aktiva perusahaan dibandingkan dengan total hutang perusahaan.

Pada perusahaan HMSP diketahui bahwa pada tahun 2016 leverage perusahaan adalah sebesar 0,19, yang diperoleh dari total hutang Rp. 8.333.263 dengan total aktiva sebesar Rp. 43.141.063 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat

menghasilkan 0,19 leverage. Hal ini berarti peningkatan leverage diakibatkan oleh besarnya total aktiva perusahaan dibandingkan dengan total hutang perusahaan.

Pada perusahaan INDF diketahui bahwa pada tahun 2016 leverage perusahaan adalah sebesar 0,46, yang diperoleh dari total hutang Rp. 38.233.092 dengan total aktiva sebesar Rp. 82.174.515 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 0,46 leverage. Hal ini berarti peningkatan leverage diakibatkan oleh besarnya total aktiva perusahaan dibandingkan dengan total hutang perusahaan.

Pada perusahaan UNVR diketahui bahwa pada tahun 2016 leverage perusahaan adalah sebesar 0,71, yang diperoleh dari total hutang Rp. 12.041.437 dengan total aktiva sebesar Rp. 16.745.695 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 0,71 leverage. Hal ini berarti peningkatan leverage diakibatkan oleh besarnya total aktiva perusahaan dibandingkan dengan total hutang perusahaan.

Pada perusahaan ADRO diketahui bahwa pada tahun 2016 leverage perusahaan adalah sebesar 0,41, yang diperoleh dari total hutang Rp. 2.736.375 dengan total aktiva sebesar Rp. 6.522.257 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 0,41 leverage. Hal ini berarti peningkatan leverage diakibatkan oleh besarnya total aktiva perusahaan dibandingkan dengan total hutang perusahaan.

Pada perusahaan MLIA diketahui bahwa pada tahun 2016 leverage perusahaan adalah sebesar 0,79, yang diperoleh dari total hutang Rp. 6.110.478.983 dengan total aktiva sebesar Rp.7.723.578.677 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 0,79 leverage. Hal ini berarti peningkatan leverage diakibatkan oleh besarnya total aktiva perusahaan dibandingkan dengan total hutang perusahaan.

Pada perusahaan SMGR diketahui bahwa pada tahun 2016 leverage perusahaan adalah sebesar 0,30, yang diperoleh dari total hutang Rp. 13.652.504.525 dengan total aktiva sebesar Rp. 44.226.895.982 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 0,30 leverage. Hal ini berarti peningkatan leverage diakibatkan oleh besarnya total aktiva perusahaan dibandingkan dengan total hutang perusahaan.

Pada perusahaan WTON diketahui bahwa pada tahun 2016 leverage perusahaan adalah sebesar 0,46, yang diperoleh dari total hutang Rp. 2.171.845 dengan total aktiva sebesar Rp. 44.663.078 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 0,46 leverage. Hal ini berarti peningkatan leverage diakibatkan oleh besarnya total aktiva perusahaan dibandingkan dengan total hutang perusahaan.

**Tabel 2.6**  
**Leverage Keuangan Tahun 2017**

No	Kode saham	Laporan keuangan		
		Total hutang	Total aktiva	Leverage
1.	ICBP	11.295.184	31.619.514	0,35
2.	NIKL	84.476.044	126.122.841	0,66
3.	BTON	28.862.718.117	183.501.650.442	0,15
4.	HMSP	9.028.078	42.508.277	0,21
5.	INDF	41.182.764	87.939.488	0,46
6.	UNVR	13.733.025	18.906.413	0,72
7.	ADRO	2.722.520	6.814.147	0,39
8.	MLIA	3.432.390.525	7.723.578.677	0,44
9.	SMGR	18.524.450.664	48.963.502.966	0,37
10.	WTON	4.320.041	7.067.976	0,61

**Data: BEI di olah 2018**

Pada perusahaan ICBP diketahui bahwa pada tahun 2017 leverage perusahaan adalah sebesar 0,35, yang diperoleh dari total hutang Rp. 11.295.184 dengan total aktiva sebesar Rp. 31.619.514 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 0,35 leverage. Hal ini berarti peningkatan leverage diakibatkan oleh besarnya total aktiva perusahaan dibandingkan dengan total hutang perusahaan.

Pada perusahaan NIKL diketahui bahwa pada tahun 2017 leverage perusahaan adalah sebesar 0,66, yang diperoleh dari total hutang Rp. 84.476.044 dengan total aktiva sebesar Rp. 126.122.841 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat

menghasilkan 0,66 leverage. Hal ini berarti peningkatan leverage diakibatkan oleh besarnya total aktiva perusahaan dibandingkan dengan total hutang perusahaan.

Pada perusahaan BTON diketahui bahwa pada tahun 2017 leverage perusahaan adalah sebesar 0,15, yang diperoleh dari total hutang Rp. 28.862.718.117 dengan total aktiva sebesar Rp. 183.501.650.442 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 0,15 leverage. Hal ini berarti peningkatan leverage diakibatkan oleh besarnya total aktiva perusahaan dibandingkan dengan total hutang perusahaan.

Pada perusahaan HMSP diketahui bahwa pada tahun 2017 leverage perusahaan adalah sebesar 0,21, yang diperoleh dari total hutang Rp. 9.028.078 dengan total aktiva sebesar Rp. 42.508.277 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 0,21 leverage. Hal ini berarti peningkatan leverage diakibatkan oleh besarnya total aktiva perusahaan dibandingkan dengan total hutang perusahaan.

Pada perusahaan INDF diketahui bahwa pada tahun 2017 leverage perusahaan adalah sebesar 0,46, yang diperoleh dari total hutang Rp. 41.182.764 dengan total aktiva sebesar Rp. 87.939.488 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 0,46 leverage. Hal ini berarti peningkatan leverage diakibatkan oleh besarnya total aktiva perusahaan dibandingkan dengan total hutang perusahaan.



Pada perusahaan UNVR diketahui bahwa pada tahun 2017 leverage perusahaan adalah sebesar 0,72, yang diperoleh dari total hutang Rp. 13.733.025 dengan total aktiva sebesar Rp. 18.906.413 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 0,72 leverage. Hal ini berarti peningkatan leverage diakibatkan oleh besarnya total aktiva perusahaan dibandingkan dengan total hutang perusahaan.

Pada perusahaan ADRO diketahui bahwa pada tahun 2017 leverage perusahaan adalah sebesar 0,39, yang diperoleh dari total hutang Rp. 2.722.520 dengan total aktiva sebesar Rp. 6.814.147 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 0,39 leverage. Hal ini berarti peningkatan leverage diakibatkan oleh besarnya total aktiva perusahaan dibandingkan dengan total hutang perusahaan.

Pada perusahaan MLIA diketahui bahwa pada tahun 2017 leverage perusahaan adalah sebesar 0,44, yang diperoleh dari total hutang Rp. 3.432.390.525 dengan total aktiva sebesar Rp. 7.723.578.677 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 0,44 leverage. Hal ini berarti peningkatan leverage diakibatkan oleh besarnya total aktiva perusahaan dibandingkan dengan total hutang perusahaan.

Pada perusahaan SMGR diketahui bahwa pada tahun 2017 leverage perusahaan adalah sebesar 0,37, yang diperoleh dari total hutang Rp. 18.524.450.664 dengan total aktiva sebesar Rp. 48.963.502.966 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva

dapat menghasilkan 0,37 leverage. Hal ini berarti peningkatan leverage diakibatkan oleh besarnya total aktiva perusahaan dibandingkan dengan total hutang perusahaan.

Pada perusahaan WTON diketahui bahwa pada tahun 2017 leverage perusahaan adalah sebesar 0,61, yang diperoleh dari total hutang Rp. 4.320.041 dengan total aktiva sebesar Rp. 7.067.976 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 0,61 leverage. Hal ini berarti peningkatan leverage diakibatkan oleh besarnya total aktiva perusahaan dibandingkan dengan total hutang perusahaan.

#### **D. HASIL LEVERAGE PERUSAHAAN DARI TAHUN 2015-2017**

Pada perusahaan ICBP pada tahun 2015-2017 di hitung dengan menggunakan rumus leverage maka perusahaan tersebut mengalami penurunan. Hal ini berarti penurunan leverage diakibatkan oleh besarnya total aktiva perusahaan dibandingkan dengan total hutang perusahaan menunjukkan resiko perusahaan lebih kecil. Penurunan leverage setiap tahunnya hal ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan mengimbangi hutang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva.

Pada perusahaan NIKL pada tahun 2015-2017 di hitung dengan menggunakan rumus leverage maka perusahaan tersebut mengalami penurunan. Hal ini berarti penurunan leverage diakibatkan oleh besarnya total aktiva perusahaan dibandingkan dengan total hutang perusahaan menunjukkan resiko perusahaan lebih kecil. Penurunan leverage setiap

tahunnya hal ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan mengimbangi hutang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva.

Pada perusahaan BTON pada tahun 2015-2017 di hitung dengan menggunakan rumus leverage maka perusahaan tersebut mengalami penurunan. Hal ini berarti penurunan leverage diakibatkan oleh besarnya total aktiva perusahaan dibandingkan dengan total hutang perusahaan menunjukkan resiko perusahaan lebih kecil. Penurunan leverage setiap tahunnya hal ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan mengimbangi hutang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva.

Pada perusahaan HMSP pada tahun 2015-2017 di hitung dengan menggunakan rumus leverage maka perusahaan tersebut mengalami peningkatan. Hal ini berarti peningkatan leverage diakibatkan oleh besarnya total aktiva perusahaan dibandingkan dengan total hutang perusahaan menunjukkan resiko perusahaan lebih besar. Peningkatan setiap leverage setiap tahunnya hal ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan mengimbangi hutang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva.

Pada perusahaan INDF pada tahun 2015-2017 di hitung dengan menggunakan rumus leverage maka perusahaan tersebut mengalami penurunan. Hal ini berarti penurunan leverage diakibatkan oleh besarnya total aktiva perusahaan dibandingkan dengan total hutang perusahaan menunjukkan resiko perusahaan lebih kecil. Penurunan setiap leverage setiap tahunnya hal ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan mengimbangi hutang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva.

Pada perusahaan UNVR pada tahun 2015-2017 di hitung dengan menggunakan rumus leverage maka perusahaan tersebut mengalami

peningkatan. Hal ini berarti peningkatan leverage diakibatkan oleh besarnya total aktiva perusahaan dibandingkan dengan total hutang perusahaan menunjukkan resiko perusahaan lebih besar. Peningkatan setiap leverage setiap tahunnya hal ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan mengimbangi hutang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva.

Pada perusahaan ADRO pada tahun 2015-2017 di hitung dengan menggunakan rumus leverage maka perusahaan tersebut mengalami peningkatan. Hal ini berarti peningkatan leverage diakibatkan oleh besarnya total aktiva perusahaan dibandingkan dengan total hutang perusahaan menunjukkan resiko perusahaan lebih besar. Peningkatan setiap leverage setiap tahunnya hal ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan mengimbangi hutang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva.

Pada perusahaan MLIA pada tahun 2015-2017 di hitung dengan menggunakan rumus leverage maka perusahaan tersebut mengalami penurunan. Hal ini berarti penurunan leverage diakibatkan oleh besarnya total aktiva perusahaan dibandingkan dengan total hutang perusahaan menunjukkan resiko perusahaan lebih kecil. Penurunan setiap leverage setiap tahunnya hal ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan mengimbangi hutang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva.

Pada perusahaan SMGR pada tahun 2015-2017 di hitung dengan menggunakan rumus leverage maka perusahaan tersebut mengalami peningkatan. Hal ini berarti peningkatan leverage diakibatkan oleh besarnya total aktiva perusahaan dibandingkan dengan total hutang

perusahaan menunjukkan resiko perusahaan lebih besar. Peningkatan setiap leverage setiap tahunnya hal ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan mengimbangi hutang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva.

Pada perusahaan WTON pada tahun 2015-2017 di hitung dengan menggunakan rumus leverage maka perusahaan tersebut mengalami peningkatan. Hal ini berarti peningkatan leverage diakibatkan oleh besarnya total aktiva perusahaan dibandingkan dengan total hutang perusahaan menunjukkan resiko perusahaan lebih besar. Peningkatan setiap leverage setiap tahunnya hal ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan mengimbangi hutang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva.

#### **E. Rentabilitas**

Menurut kasmir (2014) *rentabilitas* adalah merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberi ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

$$\text{Rentabilitas ekonomi} = \frac{\text{Lababersih}}{\text{Jumlah modal sendiri}} 100\%$$

**Tabel 2.7**  
**Rentabilitas Tahun 2015**

No	Kode saham	Laporan keuangan		
		Laba bersih	Jumlah modal sendiri	Rentabilitas ekonomi (%)
1.	ICBP	3.992.132	26.560.624	0,15
2.	NIKL	4.725.835	37.489.363	0,12
3.	BTON	6.279.539.648	149.104.596.755	0,04
4.	HMSP	13.932.644	32.016.060	0,43
5.	INDF	7.362.895	43.121.593	0,17
6.	UNVR	7.939.401	4.827.360	1,64
7.	ADRO	260.444	3.599.264	0,07
8.	MLIA	190.208.664	1.115.119.044	0,17
9.	SMGR	9.673.445.500	7.405.501.041	1,30
10.	WTON	238.433	2.263.425	0,10

**Data: BEI di olah 2018**

Pada perusahaan ICBP diketahui bahwa pada tahun 2015 *rentabilitas* adalah sebesar 0,15 yang diperoleh dari laba bersih Rp. 3.992.132 dengan jumlah modal sendiri sebesar Rp. 26.560.624 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 0,15 rentabilita.

Pada perusahaan NIKL diketahui bahwa pada tahun 2015 *rentabilitas* adalah sebesar 0,12 yang diperoleh dari laba bersih Rp. 4.725.835 dengan jumlah modal sendiri sebesar Rp. 37.489.363 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 0,12 rentabilita.

Pada perusahaan BTON diketahui bahwa pada tahun 2015 *rentabilitas* adalah sebesar 0,04 yang diperoleh dari laba bersih Rp. 6.279.539.648 dengan jumlah modal sendiri sebesar Rp. 149.104.596.755 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 0,04 rentabilita.

Pada perusahaan HMSP diketahui bahwa pada tahun 2015 *rentabilitas* adalah sebesar 0,43 yang diperoleh dari laba bersih Rp. 13.932.644 dengan jumlah modal sendiri sebesar Rp. 32.016.060 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 0,43 rentabilita.

Pada perusahaan INDF diketahui bahwa pada tahun 2015 *rentabilitas* adalah sebesar 0,17 yang diperoleh dari laba bersih Rp. 7.362.895 dengan jumlah modal sendiri sebesar Rp. 43.121.593 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 0,17 rentabilita.

Pada perusahaan UNVR diketahui bahwa pada tahun 2015 *rentabilitas* adalah sebesar 1,64 yang diperoleh dari laba bersih Rp. 7.939.401 dengan jumlah modal sendiri sebesar Rp. 4.827.360 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 1,64 rentabilita.

Pada perusahaan ADRO diketahui bahwa pada tahun 2015 *rentabilitas* adalah sebesar 0,07 yang diperoleh dari laba bersih Rp. 260.444 dengan jumlah modal sendiri sebesar Rp. 3.599.264 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 0,07 rentabilita.

Pada perusahaan MLIA diketahui bahwa pada tahun 2015 *rentabilitas* adalah sebesar 0,17 yang diperoleh dari laba bersih Rp. 190.208.664 dengan jumlah modal sendiri sebesar Rp. 1.115.119.044 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 0,17 rentabilita.

Pada perusahaan SMGR diketahui bahwa pada tahun 2015 *rentabilitas* adalah sebesar 1,30 yang diperoleh dari laba bersih Rp. 9.673.445.500 dengan jumlah modal sendiri sebesar Rp. 7.405.501.041 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 1,30 rentabilita.

Pada perusahaan WTON diketahui bahwa pada tahun 2015 *rentabilitas* adalah sebesar 0,10 yang diperoleh dari laba bersih Rp. 238.433 dengan jumlah modal sendiri sebesar Rp. 2.263.425 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 0,10 rentabilita.

**Tabel 2.8**  
**Rentabilitas Tahun 2016**

No	Kode saham	Laporan keuangan		
		Laba bersih	Jumlah modal sendiri	Rentabilitas ekonomi (%)
1.	ICBP	4.862.168	28.901.948	0,16
2.	NIKL	2.438.754	40.007.396	0,06
3.	BTON	9.981.713.272	143.533.430.069	0,06
4.	HMSP	17.011.447	34.175.014	0,49
5.	INDF	8.285.007	43.941.423	0,18



6.	UNVR	8.707.661	4.704.258	1,85
7.	ADRO	38,569	3.548.877	0,01
8.	MLIA	1.613.099.694	8.881.576	181,6
9.	SMGR	5.084.621.543	30.754.391.457	0,16
10.	WTON	408.258	2.490.475	0,16

**Data: BEI di olah 2018**

Pada perusahaan ICBP diketahui bahwa pada tahun 2016 *rentabilitas* adalah sebesar 0,16 yang diperoleh dari laba bersih Rp. 4.862.168 dengan jumlah modal sendiri sebesar Rp. 28.901.948 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 0,16 rentabilita.

Pada perusahaan NIKL diketahui bahwa pada tahun 2016 *rentabilitas* adalah sebesar 0,06 yang diperoleh dari laba bersih Rp. 2.438.754 dengan jumlah modal sendiri sebesar Rp. 40.007.396 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 0,06 rentabilita.

Pada perusahaan BTON diketahui bahwa pada tahun 2016 *rentabilitas* adalah sebesar 0,10 yang diperoleh dari laba bersih Rp. 9.981.713.272 dengan jumlah modal sendiri sebesar Rp. 143.533.430.069 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 0,06 rentabilita.

Pada perusahaan HMSP diketahui bahwa pada tahun 2016 *rentabilitas* adalah sebesar 0,49 yang diperoleh dari laba bersih Rp. 17.011.447 dengan jumlah modal sendiri sebesar Rp34.175.014 kemudian

hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 0,49 rentabilita.

Pada perusahaan INDF diketahui bahwa pada tahun 2016 *rentabilitas* adalah sebesar 0,18 yang diperoleh dari laba bersih Rp. 8.285.007 dengan jumlah modal sendiri sebesar Rp. 43.941.423 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 0,18 rentabilita.

Pada perusahaan UNVR diketahui bahwa pada tahun 2016 *rentabilitas* adalah sebesar 1,85 yang diperoleh dari laba bersih Rp. 8.707.661 dengan jumlah modal sendiri sebesar Rp. 4.704.258 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 1,85 rentabilita.

Pada perusahaan ADRO diketahui bahwa pada tahun 2016 *rentabilitas* adalah sebesar 0,01 yang diperoleh dari laba bersih Rp. 38,569 dengan jumlah modal sendiri sebesar Rp. 3.548.877 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 0,01 rentabilita.

Pada perusahaan MLIA diketahui bahwa pada tahun 2016 *rentabilitas* adalah sebesar 181,6 yang diperoleh dari laba bersih Rp. 1.613.099.694 dengan jumlah modal sendiri sebesar Rp. 8.881.576 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 181,6 rentabilita.

Pada perusahaan SMGR diketahui bahwa pada tahun 2016 *rentabilitas* adalah sebesar 0,16 yang diperoleh dari laba bersih Rp. 5.084.621.543 dengan jumlah modal sendiri sebesar Rp. 30.754.391.457

kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 0,16 rentabilita.

Pada perusahaan WTON diketahui bahwa pada tahun 2016 *rentabilitas* adalah sebesar 0,16 yang diperoleh dari laba bersih Rp. 408.258 dengan jumlah modal sendiri sebesar Rp. 2.490.475 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 0,16 rentabilita.

**Tabel 2.9**  
**Rentabilitas Tahun 2017**

No	Kode Saham	Laporan Keuangan		
		Laba Bersih	Jumlah Modal Sendiri	Rentabilitas Ekonomi (%)
1.	ICBP	5.221.746	31.619.514	0,16
2.	NIKL	1.441.114	41.646.797	0,03
3.	BTON	12.992.651.075	154.638.932.325	0,08
4.	HMSP	16.894.806	34.112.985	0,49
5.	INDF	8.747.502	46.756.724	0,18
6.	UNVR	9.495.764	5.173.388	1,83
7.	ADRO	373.752	1.693.792	0,22
8.	MLIA	50.783.937	1.754.295.083	0,02
9.	SMGR	2.746.546.363	30.439.052.302	0,90
10.	WTON	530.359	2.747.935	0,19

**Data: BEI di olah 2018**

Pada perusahaan ICBP diketahui bahwa pada tahun 2017 *rentabilitas* adalah sebesar 0,16 yang diperoleh dari laba bersih Rp.

5.221.746 dengan jumlah modal sendiri sebesar Rp. 31.619.514 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 0,16 rentabilita.

Pada perusahaan NIKL diketahui bahwa pada tahun 2017 *rentabilitas* adalah sebesar 0,03 yang diperoleh dari laba bersih Rp. 1.441.114 dengan jumlah modal sendiri sebesar Rp. 41.646.797 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 0,03 rentabilita.

Pada perusahaan BTON diketahui bahwa pada tahun 2017 *rentabilitas* adalah sebesar 0,08 yang diperoleh dari laba bersih Rp. 12.992.651.075 dengan jumlah modal sendiri sebesar Rp. 154.638.932.325 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 0,08 rentabilita.

Pada perusahaan HMSP diketahui bahwa pada tahun 2017 *rentabilitas* adalah sebesar 0,49 yang diperoleh dari laba bersih Rp. 16.894.806 dengan jumlah modal sendiri sebesar Rp. 34.112.985 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 0,49 rentabilita.

Pada perusahaan INDF diketahui bahwa pada tahun 2017 *rentabilitas* adalah sebesar 0,18 yang diperoleh dari laba bersih Rp. 8.747.502 dengan jumlah modal sendiri sebesar Rp. 246.756.724 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 0,18 rentabilita.

Pada perusahaan UNVR diketahui bahwa pada tahun 2017 *rentabilitas* adalah sebesar 1,83 yang diperoleh dari laba bersih Rp.

9.495.764 dengan jumlah modal sendiri sebesar Rp. 5.173.388 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 1,83 rentabilita.

Pada perusahaan ADRO diketahui bahwa pada tahun 2017 *rentabilitas* adalah sebesar 0,22 yang diperoleh dari laba bersih Rp. 373.752 dengan jumlah modal sendiri sebesar Rp. 1.693.792 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 0,22 rentabilita.

Pada perusahaan MLIA diketahui bahwa pada tahun 2017 *rentabilitas* adalah sebesar 0,02 yang diperoleh dari laba bersih Rp. 50.783.937 dengan jumlah modal sendiri sebesar Rp. 1.754.295.083 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 0,02 rentabilita.

Pada perusahaan SMGR diketahui bahwa pada tahun 2017 *rentabilitas* adalah sebesar 0,90 yang diperoleh dari laba bersih Rp. 2.746.546.363 dengan jumlah modal sendiri sebesar Rp. 30.439.052.302 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 0,90 rentabilita.

Pada perusahaan WTON diketahui bahwa pada tahun 2017 *rentabilitas* adalah sebesar 0,19 yang diperoleh dari laba bersih Rp. 530.359 dengan jumlah modal sendiri sebesar Rp2.747.935 kemudian hasil dari perbandingan di persentasekan setiap 1 total aktiva dapat menghasilkan 0,19 rentabilita.

## **F. HASIL RENTABILITAS PERUSAHAAN DARI TAHUN 2015-2017**

Pada perusahaan ICBP hasil perhitungan rentabilitas modal sendiri dari tahun 2015-2017 nampak bahwa rentabilitas modal sendiri mengalami peningkatan, satu faktor yang menyebabkan rentabilitas perusahaan mengalami peningkatan disebabkan oleh tingginya kenaikan laba setelah pajak yang lebih sedikit dari pada kenaikan leverage keuangan, yang berarti kemampuan ekonomi perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam kondisi yang baik, karena perusahaan terus memperkecil jumlah hutangnya. Apabila hutang dalam suatu perusahaan semakin kecil dapat berdampak positif dan negatif. Dampak negatif yaitu dapat meningkatkan pengembalian atas ekuitas yang lebih tinggi, sedangkan dampak negatif yaitu dapat meningkatkan risiko kerugian yang lebih besar.

Pada perusahaan NIKL hasil perhitungan rentabilitas modal sendiri dari tahun 2015-2017 nampak bahwa rentabilitas modal sendiri mengalami penurunan, satu faktor yang menyebabkan rentabilitas perusahaan mengalami penurunan disebabkan oleh rendahnya kenaikan laba setelah pajak yang lebih sedikit dari pada kenaikan leverage keuangan, yang berarti kemampuan ekonomi perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam kondisi yang kurang baik, karena perusahaan terus memperbesar jumlah hutangnya. Apabila hutang dalam suatu perusahaan semakin besar dapat berdampak positif dan negatif. Dampak negatif yaitu dapat meningkatkan pengembalian atas ekuitas yang lebih tinggi, sedangkan dampak negatif yaitu dapat meningkatkan risiko kerugian yang lebih besar.

Pada perusahaan BTON hasil perhitungan rentabilitas modal sendiri dari tahun 2015-2017 nampak bahwa rentabilitas modal sendiri mengalami peningkatan, satu faktor yang menyebabkan rentabilitas perusahaan mengalami peningkatan disebabkan oleh tingginya kenaikan laba setelah pajak yang lebih sedikit dari pada kenaikan leverage keuangan, yang berarti kemampuan ekonomi perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam kondisi yang baik, karena perusahaan terus memperkecil jumlah hutangnya. Apabila hutang dalam suatu perusahaan semakin kecil dapat berdampak positif dan negatif. Dampak negatif yaitu dapat meningkatkan pengembalian atas ekuitas yang lebih tinggi, sedangkan dampak negatif yaitu dapat meningkatkan risiko kerugian yang lebih besar.

Pada perusahaan HMSP hasil perhitungan rentabilitas modal sendiri dari tahun 2015-2017 nampak bahwa rentabilitas modal sendiri mengalami peningkatan, satu faktor yang menyebabkan rentabilitas perusahaan mengalami peningkatan disebabkan oleh tingginya kenaikan laba setelah pajak yang lebih sedikit dari pada kenaikan leverage keuangan, yang berarti kemampuan ekonomi perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam kondisi yang baik, karena perusahaan terus memperkecil jumlah hutangnya. Apabila hutang dalam suatu perusahaan semakin kecil dapat berdampak positif dan negatif. Dampak negatif yaitu dapat meningkatkan pengembalian atas ekuitas yang lebih tinggi, sedangkan dampak negatif yaitu dapat meningkatkan risiko kerugian yang lebih besar.

Pada perusahaan INDF hasil perhitungan rentabilitas modal sendiri dari tahun 2015-2017 nampak bahwa rentabilitas modal sendiri mengalami peningkatan, satu faktor yang menyebabkan rentabilitas perusahaan mengalami peningkatan disebabkan oleh tingginya kenaikan laba setelah pajak yang lebih sedikit dari pada kenaikan leverage keuangan, yang berarti kemampuan ekonomi perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam kondisi yang baik, karena perusahaan terus memperkecil jumlah hutangnya. Apabila hutang dalam suatu perusahaan semakin kecil dapat berdampak positif dan negatif. Dampak negatif yaitu dapat meningkatkan pengembalian atas ekuitas yang lebih tinggi, sedangkan dampak negatif yaitu dapat meningkatkan risiko kerugian yang lebih besar.

Pada perusahaan UNVR hasil perhitungan rentabilitas modal sendiri dari tahun 2015-2017 nampak bahwa rentabilitas modal sendiri mengalami peningkatan, satu faktor yang menyebabkan rentabilitas perusahaan mengalami peningkatan disebabkan oleh tingginya kenaikan laba setelah pajak yang lebih sedikit dari pada kenaikan leverage keuangan, yang berarti kemampuan ekonomi perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam kondisi yang baik, karena perusahaan terus memperkecil jumlah hutangnya. Apabila hutang dalam suatu perusahaan semakin kecil dapat berdampak positif dan negatif. Dampak negatif yaitu dapat meningkatkan pengembalian atas ekuitas yang lebih tinggi, sedangkan dampak negatif yaitu dapat meningkatkan risiko kerugian yang lebih besar.



Pada perusahaan ADRO hasil perhitungan rentabilitas modal sendiri dari tahun 2015-2017 nampak bahwa rentabilitas modal sendiri mengalami peningkatan, satu faktor yang menyebabkan rentabilitas perusahaan mengalami peningkatan disebabkan oleh tingginya kenaikan laba setelah pajak yang lebih sedikit dari pada kenaikan leverage keuangan, yang berarti kemampuan ekonomi perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam kondisi yang baik, karena perusahaan terus memperkecil jumlah hutangnya. Apabila hutang dalam suatu perusahaan semakin kecil dapat berdampak positif dan negatif. Dampak negatif yaitu dapat meningkatkan pengembalian atas ekuitas yang lebih tinggi, sedangkan dampak negatif yaitu dapat meningkatkan risiko kerugian yang lebih besar.

Pada perusahaan MLIA hasil perhitungan rentabilitas modal sendiri dari tahun 2015-2017 nampak bahwa rentabilitas modal sendiri mengalami penurunan, satu faktor yang menyebabkan rentabilitas perusahaan mengalami penurunan disebabkan oleh rendahnya kenaikan laba setelah pajak yang lebih sedikit dari pada kenaikan leverage keuangan, yang berarti kemampuan ekonomi perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam kondisi yang kurang baik, karena perusahaan terus memperbesar jumlah hutangnya. Apabila hutang dalam suatu perusahaan semakin besar dapat berdampak positif dan negatif. Dampak negatif yaitu dapat meningkatkan pengembalian atas ekuitas yang lebih tinggi, sedangkan dampak negatif yaitu dapat meningkatkan risiko kerugian yang lebih besar.

Pada perusahaan SMGR hasil perhitungan rentabilitas modal sendiri dari tahun 2015-2017 nampak bahwa rentabilitas modal sendiri mengalami peningkatan, satu faktor yang menyebabkan rentabilitas perusahaan mengalami peningkatan disebabkan oleh tingginya kenaikan laba setelah pajak yang lebih sedikit dari pada kenaikan leverage keuangan, yang berarti kemampuan ekonomi perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam kondisi yang baik, karena perusahaan terus memperkecil jumlah hutangnya. Apabila hutang dalam suatu perusahaan semakin kecil dapat berdampak positif dan negatif. Dampak negatif yaitu dapat meningkatkan pengembalian atas ekuitas yang lebih tinggi, sedangkan dampak negatif yaitu dapat meningkatkan risiko kerugian yang lebih besar.

Pada perusahaan WTON hasil perhitungan rentabilitas modal sendiri dari tahun 2015-2017 nampak bahwa rentabilitas modal sendiri mengalami peningkatan, satu faktor yang menyebabkan rentabilitas perusahaan mengalami peningkatan disebabkan oleh tingginya kenaikan laba setelah pajak yang lebih sedikit dari pada kenaikan leverage keuangan, yang berarti kemampuan ekonomi perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam kondisi yang baik, karena perusahaan terus memperkecil jumlah hutangnya. Apabila hutang dalam suatu perusahaan semakin kecil dapat berdampak positif dan negatif. Dampak negatif yaitu dapat meningkatkan pengembalian atas ekuitas yang lebih tinggi, sedangkan dampak negatif yaitu dapat meningkatkan risiko kerugian yang lebih besar.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari uraian pembahasan mengenai rasio leverage dan rasio rentabilitas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Rasio leverage cocok digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. Dan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi rasio leverage maka semakin tinggi pula resiko kerugian yang di hadapi, tetapi ada kesempatan mendapatkan laba yang besar dan apabila perusahaan memiliki rasio leverage yang rendah tentu mempunyai resiko kerugian yang lebih kecil tetapi mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian return pada saat perekonomian tinggi.
2. Rasio rentabilitas dapat cocok digunakan untuk setiap perusahaan karna rasio ini mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin tinggi rasio rentabilitas maka semakin baik pula hasilnya.

#### **B. Saran**

Adapun saran-saran yang penulis dapat rekomendasikan kepada pihak perusahaan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Bagi Komisaris**

Komisaris harus memberikan nasehat kepada direksi sebagai pengurus perusahaan dan meneliti, menelaah dengan baik laporan tahunan yang

dipersiapkan oleh direksi agar pengelolaan perusahaan kas pada perusahaan bisa dipertahankan atau ditingkatkan lagi guna mengurangi leverage dan meningkatkan rentabilitas.

## **2. Bagi Direksi**

Direksi diharapkan dapat meningkatkan lagi kinerja dan menjaga leverage dan rentabilitas dapat meningkat dan terjaga.

## **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar menggunakan variabel dependen yang lebih luas, tidak hanya dari segi rasio saja tetapi secara keseluruhan mengenai rasio.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aniqe, Kusumawati. *pengaruh leverage keuangan dan earning per share terhadap rentabilitas modal sendiri pada perusahaan farmasi*, jurnal ilmu & riset manajemen vol. 2 no. 9 (2013) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- David, Fred R 2009. *Manajemen Strategis*. Edisi 12, Buku 1; Jakarta: Salembah Empat,
- Dergibson 2010. *Metode Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi* Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka, Bandung,
- Echols John M dan Shadily Hassan 2003. *Kamus bahasa Inggris Indonesia*. Cetakan XXV; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,
- Fahmi, Irham 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke 2, Bandung: Alfabeta.
- Harahaf dan syafri, S. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jilid II. Rajawali Pers: Jakarta
- Hasan, Iqbal 2010. *Pokok – Pokok Materi Statistika* 1. Edisi Kedua, Cetakan Kelima; Jakarta: Bumi Aksara,
- Houston Joel F dan Brigham Eugene F 2015. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan Essentials Of Financial Management* Buku 1, Edisi 11; Jakarta: Salemba Empat,
- Kasmir. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana: Jakarta
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta`
- Kesuma ali, *analisis faktor yang mempengaruhi struktur modal serta pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan real estate yang go public di bursa efek indonesia*, jurnal manajemen dan kewirausahaan, vol.11, no. 1, maret 2009, universitas darwan ali sampit kalimantan tengah.
- Fachrudin, K.A, *analisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan agency cost terhadap kinerja perusahaan*, jurnal akuntansi dan keuangan, vol. 13, no. 1, mei 2011: 37-46, fakultas ekonomi universitas sumatera utara.
- Komaruddin 2001. *Manajemen Permodalan Perusahaan Modern*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marcus, Myers dan Brealey 2008. *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kelima, Jilid 2: Jakarta: Erlangga,
- Martono dan Agus Harjito 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama; Yogyakarta: BPFE,

- Nur, Dumairi Nur 2008. *Ekonomi Syariah Versi Salaf*. Cetakan 2; Pasuruan: Pustaka Sido Giri,
- Prasetyorini, .B.F. pengaruh ukuran perusahaan, leverage, price earning ratio dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Argon Jurna*. Vol 1
- Prawirosentono, Suyadi 2007. *Pengantar Bisnis Moderen*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Prowironegoro. Darsono 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Nusantara Consulting,
- Sunardi & Primastiwi Anita, *pengantar bisnis konsep, strategi, & kasus, CAPS*, cempaka putih, 2015.
- Syamsudin, L. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Penerbit PT. Raja Grafindo. Jakarta.

**LAMPIRAN**

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nurul Fahmi, lahir pada tanggal 16 Maret 1995 di Tungka Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang. Penulis adalah anak 4 dari enam bersaudara dan merupakan buah hati dari pasangan Ayahanda Daba dan Ibunda Haden. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu mulai memasuki Jenjang Pendidikan dasar SDN 37 Tungka dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama, SMP Pesantren Putri Yatama Mandiri kab. Gowa, dan tamat pada tahun 2010, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas, SMA Pesanteren Putri Yatama Mandiri kab. Gowa dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2014 penulis dinyatakan lulus dan terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar Program Studi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis